

PERANCANGAN VIDEO IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DAN MEDIA PENDUKUNG SEBAGAI SARANA SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS SUMBER DI DESA TEMESI

Sang Kompyang Putra Prawira

Ni Ketut Rini Astuti, S.Sn., M.Sn

I Gede Agus Indram Bayu A.,S.Sn., M.Sn

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa & Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

papangpenspinner@gmail.com

Pemerintah Provinsi Bali telah menerbitkan Peraturan Gubernur Bali Nomer 47 Tahun 2019 Tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber, dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan pulau Dewata serta mengurangi penumpukan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun di Kabupaten Gianyar, masih sedikit daerah yang melaksanakan Pengolahan Sampah Berbasis Sumber, sehingga dampak yang terjadi adalah semakin banyak penumpukan sampah di TPA Temesi, dikarenakan kapasitas sampah yang masuk setiap harinya lebih banyak daripada yang diolah oleh pihak Yayasan Pengolahan Sampah Desa Temesi. Kepala Desa Temesi dan Ketua Yayasan Pengolahan Sampah Desa Temesi berkeinginan agar masyarakat Desa Temesi melaksanakan Pengolahan Sampah Berbasis Sumber secara lebih insentif sehingga dapat memberikan contoh bagi seluruh desa dan kecamatan di Kabupaten Gianyar serta dapat mengurangi penumpukan sampah di TPA Temesi.

Seperti yang kita ketahui menyampaikan informasi dan edukasi terhadap masyarakat agar menarik dan segar, salah satunya melalui desain komunikasi visual, Metode penelitian yang digunakan diantaranya adalah Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi, Metode Kepustakaan. Yang kemudian akan di analisis menggunakan metode analisis data Kualitatif. Sehingga mendapatkan kesimpulan penulis sebagai seorang desainer memberikan solusi yaitu dengan membuat media sosialisasi yang efektif, terjangkau, dan diantaranya Video Iklan Layanan Masyarakat serta beberapa media pendukung seperti Iklan Sosial Media, Thumbnail Video, Baliho dan Karung Sampah. Dengan konsep “Paleman” yang menekankan gaya penyampaian *Slice Of Life* diharapkan desain mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Temesi

Kata kunci: Video iklan layanan masyarakat, Media pendukung, sosialisasi, sampah, pengolahan sampah berbasis sumber

The Provincial Government of Bali has issued The Governor of Bali Regulation Number 47 Year 2019 concerning Source-Based Waste Processing, in an effort to improve the environmental condition of the island of Gods and reduce the accumulation of waste in landfills. However, in Gianyar Regency, there are still few areas that carry out Source-Based Waste Processing, so the impact that occurs is the increasing accumulation of waste in landfill Temesi, because the capacity of waste that enters every day is more than processed by the Temesi Village Waste Processing Foundation. The Head of Temesi Village and Chairman of Temesi Village Waste Processing Foundation wished that the temesi village community to carry out Source-Based Waste Processing in a more incentive so that it can provide examples

for all villages and sub-districts in Gianyar Regency and can reduce waste collection in temesi landfill.

As we know, conveying information and education to the public to be interesting and fresh, one of which is through visual communication design, which is a branch of design science that studies the concept of communication. the research method used is observation method, interview method, documentation method, literature method. Which will then be analyzed using Qualitative data analysis method. . So the author as a designer provides a solution that is by making effective, affordable socialization media, and among others Public Service Advertising Videos as well as some supporting media such as Social Media Ads, Video Thumbnails, Billboards and Garbage Sacks. With the concept of "Palemahan" which emphasizes the delivery style of Slice Of Life, it is expected that the design can provide understanding to the people of Temesi Village

Keywords: *Video advertising community services, Supporting media, socialization, waste, waste processing-based sources*

PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Bali menerbitkan peraturan mengenai pengolahan sampah berbasis sumber, dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan pulau Dewata, Peraturan Gubernur Bali Nomer 47 Tahun 2019 Tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber. Pengolahan sampah berbasis sumber merupakan sebuah upaya pengolahan sampah yang dilakukan langsung pada sumber sampah itu berasal, seperti di rumah tangga, sekolah, perkantoran, maupun industri. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah yang ada kemudian dipisah/dipilah menjadi tiga jenis, diantaranya sampah organik, sampah anorganik, dan residu. Sampah organik merupakan sampah dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai seperti dedaunan, sisa makanan, kayu dan berbagai macam yang pada dasarnya tercipta alami dari alam umumnya sampah organik dapat diolah kembali menjadi kompos dan dapat digunakan sebagai pupuk dalam pertanian, ataupun perkebunan. Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya dibuat manusia dari hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, dan tidak dapat diuraikan secara alami oleh alam, seperti sampah botol plastik, kaleng, kaca, besi, dan lain sebagainya, yang biasanya sudah tidak digunakan lagi, namun jenis sampah ini memiliki nilai ekonomis jika dikumpulkan dan di bawa ke pengepul atau bank sampah. Sampah residu merupakan jenis sampah yang sama sekali tidak dapat di daur ulang maupun dioalah seperti, pempers, pembalut, kemasan makanan ringan, selotip, styrofoam, dan sisa-sisa pengolahan sampah. Peraturan tersebut sudah di terbitkan sejak tanggal 21 November 2019, namun di kabupaten Gianyar masih sedikit daerah yang mensosialisasikan dan melaksanakan pengolahan sampah berbasis sumber, beberapa daerah yang sudah melakukan diantaranya Desa Adat Padangtegal Kecamatan Ubud dan Desa Adat Sumampun Kecamatan Blahbatuh

kabupaten Gianyar, disebutkan Oleh I Wayan Cakra, ketua yayasan Pemilahan Sampah Temesi, Selasa (29/9/2020).

Di Desa Temesi sudah dilaksanakan sosialisasi Pengolahan Sampah Berbasis Sumber, kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan dengan lisan serta dengan menggunakan alat peraga. Untuk saat ini sosialisasi masih dilakukan ke setiap Tempekan Banjar melalui kelompok kecil dari organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yaitu kelompok Dasawisma yang terdiri dari sepuluh orang kelompok. Di Desa Temesi memiliki tiga Banjar diantaranya Banjar Temesi, Banjar Pegesangan, dan Banjar Peteluan. Sosialisasi ini belum dilaksanakan secara masif di setiap Banjar di Desa Temesi, karena peraturan tersebut belum di Sahkan ke dalam Peraturan Desa (Perdes), Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Kepala Desa Temesi selain itu terhalang karena dampak pandemi Covid-19. Dalam wawancara dengan Bapak I Nyoman Gede Separta Putra.St selaku kepala Desa Temesi, mengatakan Bahwa peraturan akan di Sahkan dan dilaksanakan sosialisasi secara resmi pada awal tahun 2021.

Melihat dari hasil wawancara kepada anggota PKK masih banyak anggota rumah tangga yang enggan melakukan pengolahan sampah berbasis sumber karena kurangnya pemahaman akan manfaatnya dan dampak positif, baik itu manfaat bagi alam maupun manusianya. Kurangnya media yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat juga mengurangi pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah berbasis sumber. Maka diperlukan media sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah berbasis sumber. Sehingga sesuai dengan kondisi saat ini, perancangan video iklan layanan masyarakat dan media pendukung sebagai media sosialisasi pengolahan sampah berbasis sumber di Desa Temesi akan menjadi media sosialisasi yang dapat membantu dalam proses sosialisasi kedepannya. Iklan layanan masyarakat merupakan kampanye social yang

bertujuan umemberi ide atau gagasan untntuk kepentingan khalayak atau masyarakat. Pesan yang diangkat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan suatu Tindakan demi kepentingan Bersama atau mengubah perilaku masyarakat agar lebih baik (Harjanto, 2009). Media pendukung merupakan perantara atau sarana yaitu perantara antara sumber dan penerima. Video iklan layanan masyarakat akan berperan penting dalam kegiatan Sosialisasi ini, dimana video iklan layanan masyarakat dan media pendukung yang dibuat tentunya berpegang pada unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, dan kriteria desain, serta kriteria-kriteria iklan layanan masyarakat. sebagai acuan dalam perancangan iklan layanan masyarakat sehingga dapat tercipta video iklan layanan masyarakat yang informatif, dan mengedukasi.

Dari Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik masalah yang menarik untuk dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang video iklan layanan masyarakat yang efektif sebagai media sosialisasi pengolahan sampah berbasis sumber di Desa Temesi ?
2. Media Pendukung apa saja yang efektif dan inovatif sebagai sarana sosialisasi pengolahan sampah berbasis sumber ?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi karya ini adalah

Oservasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut (Subagyo, 2011:63).

Pada observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Yayasan Pengolahan Sampah Desa Temesi dan ke beberapa desa-desa yang telah melaksanakan program pengolahan sampah berbasis sumber. Dengan mengamati situasi dan lingkungan dari organisasi tersebut dengan bantuan instrumen alat tulis dan kamera *digital*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengalaman

pribadi dan mengetahui hal-hal penting yang berkaitan dengan kasus yang sedang diangkat secara langsung dan nyata.

Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (pewawancara) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Posisi sebagai responden dalam wawancara dapat berbentuk satu orang tunggal, dan dua orang atau lebih yang disebut kelompok (Subagyo, 2011:39).

Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkompeten terkait dengan kasus yang diangkat yaitu pengolahan sampah berbasis sumber. Penulis perlu mengetahui permasalahan apa yang dihadapi Desa Temesi, agar bisa menentukan kasus untuk diangkat dalam pengantar karya. Penulis mewawancarai Bapak I Nyoman Gede Separta Putra.St selaku kepala Desa Temesi dan I Wayan Cakra selaku Ketua Yayasan Pengolahan Sampah Desa Temesi, serta beberapa narasumber dari Desa lainnya, untuk mendapatkan informasi secara lisan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kasus, dengan bantuan instrumen alat tulis dan perekam suara.

Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, majalah, surat kabar, brosur serta media lainnya. (Sarwono dan Lubis, 2007:93). Selain itu termasuk juga pencarian data secara online yaitu pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia, (Sarwono dan Lubis, 2007:105).

Metode kepustakaan yang penulis lakukan yaitu dengan mencari data literatur yang berhubungan dengan iklan layanan masyarakat dan kasus yang sedang diangkat, meliputi buku, jurnal, internet

dan media informasi lainnya yang erat kaitannya dengan objek permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancang

Konsep perancangan adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu (Bahri, 2008:30). Dalam kasus ini, masyarakat Desa Temesi masih enggan melaksanakan program pengolahan sampah berbasis sumber karena dirasa terlalu merepotkan dan kurangnya motivasi melaksanakan program tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman akan dampak yang terjadi pada alam di masa yang akan datang. Penulis ingin mengedukasi masyarakat Desa Temesi dalam perancangan media sosialisasi dengan menerapkan konsep *Palemahan*.

Konsep *Palemahan* di ambil dari bagian dari konsep tiga pokok kesejahteraan manusia Tri Hita Karana, yang berarti hubungan harmonis umat manusia dengan lingkungannya. Umat Hindu menerapkannya melalui makna hari raya Tumpek Uduh (untuk upacara tanaman), Tumpek kandang (untuk upacara binatang) dan Caru (Bhuta Yajna). Dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dilakukan cara menjaga kebersihan lingkungan. *Palemahan* yakni merupakan hubungan manusia dengan alam.

Terkait dengan apa yang akan disampaikan pada media yang dirancang yaitu pengolahan sampah berbasis sumber. Dengan adanya konsep *palemahan* yang penulis gunakan diharapkan media yang penulis rancang dapat membantu memperbaiki kondisi sampah - sampah yang mencemari lingkungan Desa Temesi. Desain kedepannya akan dirancang dengan memperhatikan bagaimana isi dari konsep *Palemahan* tersebut yaitu hubungan manusia dengan alam sehingga, penulis ingin memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Temesi dengan memperlihatkan fakta yang terjadi dan bagaimana cara-cara penerapan pengolahan sampah berbasis sumber serta memberikan bayangan bagaimana dampak positif yang

terjadi bila program ini sudah terlaksana. Dengan harapan dapat menyadarkan masyarakat Desa Temesi, bahwa dengan melaksanakan pengolahan sampah berbasis sumber dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.

Dalam konsep ini akan lebih banyak menampilkan teknik fotografi dan videography dengan menggunakan gaya penyampaian pesan penggalan kehidupan (*slice of life*). untuk menampilkan kesan nyata, menggambarkan sesuatu yang dapat membangkitkan rasa kemanusiaan dan di kombinasikan dengan teknik Digital untuk mendukung Layout pada desain yang akan dibuat. Penggalan kehidupan (*Slice of life*) merupakan penggambaran penampilan pengalaman sehari-hari dalam seni dan hiburan. Dalam teater, istilah ini merujuk pada naturalisme, sementara dalam bahasa sastra istilah itu adalah teknik naratif yang urutan peristiwanya tampaknya berpengaruh dalam kehidupan konflik dan eksposisi, dan memiliki akhir yang terbuka (https://id.wikipedia.org/wiki/Potongan_ke_hidupan diakses pada 18 Januari 2021). Dengan penggunaan gaya penyampaian pesan tersebut penulis berharap agar konsep dan rancangan desain ini dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat diterima dengan baik oleh target audience.

Tujuan Media.

Dalam Perancangan media komunikasi visual pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai.. Dalam hal ini tujuan perancangan media komunikasi visual yaitu sebagai media sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat di Desa Temesi mengenai pengolahan sampah berbasis sumber.

Strategi Media.

Strategi media merupakan suatu proses perencanaan suatu media, yang meliputi proses penyusunan, rencana, penjadwalan yang menunjukkan bagaimana waktu dan ruang periklanan akan mencapai tujuan pemasaran.

Khalayak Sasaran.

Menurut McQuail & Windhal (1993) dalam buku "Manajemen Kampanye" (Antar Venus, 2014: 98), mendefinisikan

khalayak sasaran sebagai sejumlah besar orang yang pengetahuan, sikap dan perilakunya akan diubah melalui kegiatan kampanye.

Geografi

Pendekatan geografi memfokuskan pada pemikiran komunikator terhadap luas wilayah yang ingin dijangkau (Nitisusastro, 2010:145). Pada segmentasi ini, target audience dibagi ke dalam beberapa bagian geografis seperti negara, wilayah, kota, desa dan kepulauan. Daerah geografis yang dipandang potensial akan menjadi target dari kegiatan sosialisasi. Dalam hal ini, merupakan daerah yang dijadikan sebagai tempat kegiatan sosialisasi yaitu di Desa Temesi Gianyar, namun tidak menutup kemungkinan keluar dari Desa Temesi. Media yang dirancang akan difungsikan secara maksimal dengan cara menempatkannya sesuai dengan kebutuhan dan fungsi dari masing – masing media yang telah dirancang.

Demografi.

Demografi merupakan ilmu kependudukan yang membedakan manusia menjadi banyak fase, seperti gender, usia, tingkat pendapatan (Nitisusastro, 2010:145). Pada segmentasi ini, audience dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan dasar pembagian usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan tingkat pendidikan. Dalam hal ini, media sosialisasi akan dirancang untuk seluruh usia khususnya usia 17 tahun keatas, baik pelajar, pekerja/ karyawan, pelaku bisnis, maupun pelaku rumah tangga, sehingga media kampanye yang dirancang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat.

Psikografi

Psikografi merupakan pendekatan dari sudut pandang gaya hidup yang pada dasarnya berkaitan dengan faktor kebiasaan atau kesenangan masyarakat (Nitisusastro, 2010:145). Segmentasi psikografis mengelompokkan audience dalam variabel gaya hidup, nilai dan kepribadian. Gaya hidup ditunjukkan oleh orang-orang menonjol daripada kelas sosial. Dalam hal ini, berarti media yang dirancang dapat mempengaruhi seluruh masyarakat di Desa Temesi. Gianyar yang

memiliki gaya hidup sehat, bersih, dan peduli dengan lingkungan, khususnya mereka yang sudah atau akan berkecimpung dalam kegiatan sosial.

Behavior

Behavior meliputi perilaku pembelian/penggunaan tentang tingkat penggunaan, waktu menggunakan, dan status menggunakan (Sayanto, 2006:67). Segmentasi ini dikelompokkan berdasarkan pengetahuan, sikap, penggunaan, atau reaksi pembeli terhadap suatu produk. Dalam hal ini, media yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan informasi untuk masyarakat mengenai pengolahan sampah berbasis sumber. Media sosialisasi dirancang berdasarkan sesuatu yang baru atau berbeda dari media sebelumnya yang telah digunakan, sehingga media yang nantinya dirancang akan mampu membangkitkan empati masyarakat untuk turut serta secara disiplin dan terus menerus mengolah sampah sesuai dengan ketentuan pengolahan sampah berbasis sumber.

Pengarahan Pesan Visual / *Art Directing*

Penyampaian pesan nantinya menggunakan pesan visual yang singkat, padat dan jelas sehingga memberikan pesan yang informatif yang membuat khalayak sasaran memahami pesan yang disampaikan. Berikut pengarahannya pesan visual yang akan disampaikan

Momen Visual

Momen visual yang ingin ditonjolkan pada media yang dirancang yaitu momen penerapan peraturan pengolahan sampah berbasis sumber, dampak yang akan terjadi jika peraturan pengolahan sampah berbasis sumber ini dilakukan seperti konsep yang akan digunakan dalam perancangan media sosialisasi yaitu konsep Palemahan.

Citra Visual

Melalui video iklan layanan masyarakat dan media pendukung yang akan digunakan, citra yang ingin digambarkan yaitu kegembiraan dan merakyat sehingga media yang akan digunakan mampu merangkul masyarakat Desa Temesi yang merupakan target audiens dari kegiatan sosialisasi ini.

Tipe Huruf

Pada desain nantinya akan menggunakan huruf yang memiliki kesan tidak kaku dan sederhana. Jenis huruf sans serif nantinya akan mendominasi media sosialisasi yang akan dirancang.

Tone Warna

Tone warna yang akan digunakan pada media sosialisasi yang dirancang akan sesuai dengan konsep media. Dalam konsep ini perancang akan menggunakan warna yang di dominasi warna kuning, hijau dan merah, dan biru.

Layout

Dalam perancangan media yang akan divisualisasikan, *layout* yang digunakan pada masing-masing media akan berbeda. Namun *layout* tersebut tetap mengandung satu kesinambungan dan keserasian, karena apa yang dilihat secara berulang-ulang akan memudahkan seseorang untuk mengingat suatu hal atau kejadian sama halnya seperti media yang dirancang, *layout* tersebut mempermudah target audiens dalam menyaring informasi yang disampaikan.

Gaya penyampaian Pesan

Gaya Penyampaian pesan yang akan digunakan adalah gaya penyampaian pesan dengan menggunakan potongan kehidupan (*slice of life*). Gaya penyampaian pesan ini menawarkan kesederhanaan yang menenangkan dan dekat dengan realita kehidupan dua hal tersebut membuat gaya penyampaian pesan ini akan lebih mudah diterima berbagai kalangan,

Model ilustrasi

Model ilustrasi yang digunakan adalah teknik videografi dan fotografi yang lebih menekankan pada penggunaan video dan foto sebagai ilustrasi yang ada pada media sosialisasi. teknik ini dapat memperlihatkan secara nyata mengenai visual yang akan ditampilkan pada media sosialisasi, sehingga diharapkan nantinya masyarakat dapat menangkap pesan secara efektif.

Penjaringan Ide Visual

Penjaringan ide visual yang dilakukan dengan menerjemahkan konsep

“Palemahan”, yang merupakan konsep dasar kebahagiaan manusia. *Konsep Palemahan* di ambil dari bagian dari konsep tiga pokok kesejahteraan manusia Tri Hita Karana, yang berarti hubungan harmonis umat manusia dengan lingkungannya. penulis ingin memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Temesi dengan memperlihatkan fakta yang terjadi dan bagaimana cara-cara penerapan pengolahan sampah berbasis sumber serta memberikan bayangan bagaimana dampak positif yang terjadi bila program ini sudah terlaksana. Dalam konsep ini akan lebih banyak menampilkan teknik Ilustrasi fotografi dan videografi dengan menggunakan gaya penyampaian pesan penggalan kehidupan (*slice of life*) sehingga dapat menampilkan kesan nyata, menggambarkan sesuatu yang dapat membangkitkan rasa peduli terhadap lingkungan dan di kombinasikan dengan teknik Digital untuk mendukung Layout pada desain yang akan dibuat. Penggunaan gaya visual tersebut penulis berharap agar konsep dan rancangan desain ini dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat diterima.

Pengembangan Bentuk Visual



Thumbnail. Visual.
Gambar 1. Iklan Layanan Masyarakat.

Ilustrasi

Pada ilustrasi Iklan Layanan Masyarakat ini menggunakan tehnik Videografi yang menceritakan seorang petani bernama pak Nyoman dan Ayu anak perempuannya yang mengeluh karena sampahnya tidak di angkut petugas sampah akibat dari ketidaktahuan mereka tentang peraturan desa mengenai pengolahan sampah berbasis sumber. Menggunakan tehnik videografi yang diiringi music dan dialog dari para tokoh.

Teks

Penggunaan Teks pada iklan layanan masyarakat ini hanya pada scene penjelasan tiga jenis sampah, *Headline*

pada kalimat Sampah Organik, Sampah Anorganik, Sampah Residu, *Bodycopy* ada pada penjelasan ketiga jenis sampah tersebut, *Closing word* terletak pada kalimat Dipersembahkan Oleh.

Tipografi

Tipografi pada Iklan Layanan Masyarakat menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki kesan tegas dan sederhana. Huruf sans serif juga dipilih karena mudah dibaca serta tampilannya yang tidak formal dan sederhana, sehingga mudah diterima masyarakat dan mendukung gaya visual realis yang sudah ditentukan. Penggunaan huruf sans serif ini pada semua jenis teks yaitu *headline*, *bodycopy* dan *closing word*, hanya saja huruf sans serif yang digunakan terdiri dari beberapa jenis *font* yang berbeda

Warna

Warna menggunakan warna natural atau warna alam yang ada pada lingkungan persawahan dan rumah dari pak Nyoman.

Ukuran dan Bahan

Video Iklan Layanan Masyarakat Ini menggunakan ukuran Full Hd (1980 x 1080 px) 30 Frame per second.



Thumbnail



Visual

Gambar 2. Iklan Layanan Masyarakat

Ilustrasi

Ilustrasi Menggunakan tehnik fotografi yaitu foto foto cuplikan dialog pak Nyoman, Ayu, dan Pak Wayan, dan foto-

foto penumpukan sampah yang ada di TPS Temesi.

Teks

Penggunaan Teks pada Iklan Sosial Media yaitu, *Headline* terdapat pada halaman pertama yaitu pada tulisan Tahukah Kamu Seberapa Banyak Sampah Yang Datang Ke TPA Temesi Setiap Hari nya ? dan pada halaman ke Tuju yaitu pada kalimat Pilah Sampah Mulai Dari Rumah. *Sub Headline* ada pada dialog dari para tokoh Iklan Layanan Masyarakat. *Bodycopy* ada pada penjelasan mengenai jumlah sampah yang datang, dampak yang terjadi terhadap lingkungan, PERGUB Nomer 47 Tahun 2019 Pengolaan Sampah Berbasis Sumber.

Tipografi

Tipografi pada Iklan Sosial Media menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki kesan tegas dan sederhana. Huruf sans serif juga dipilih karena mudah dibaca serta tampilannya yang tidak formal dan sederhana, sehingga mudah diterima masyarakat dan mendukung gaya visual realis yang sudah ditentukan. Penggunaan huruf sans serif ini pada semua jenis teks yaitu *headline*, *bodycopy* dan *closing word*, hanya saja huruf sans serif yang digunakan terdiri dari beberapa jenis *font* yang berbeda

Warna

Iklan sosial media di dominasi dengan foto yang memiliki warna natural. Dan didukung grafis vector yang menggunakan kombinasi warna primer yaitu kuning dan warna sekunder yaitu warna hijau dan oranye.

Ukuran

Menggunakan ukuran 1080 x 1080px



Thumbnail



Visual

Gambar 3. Thumbnail Video

Ilustrasi

Ilustrasi Menggunakan tehnik fotografi yaitu foto foto cuplikan dialog pak Nyoman, Ayu, dan Pak Wayan, dan foto-foto penumpukan sampah yang ada di TPS Temesi.

Teks

Teks yang digunakan pada Thumbnail Video yaitu *Headline* pada kalimat Pilah Sampah Mulai Dari Rumah. Dan *Sub Headline* ada pada kalimat Setiap Hari Kanti 400 Ton Sampah Teka Ke TPA Temesi

Tipografi

Tipografi pada *Thumbnail Video* menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki kesan tegas dan sederhana. Huruf sans serif juga dipilih karena mudah dibaca serta tampilannya yang tidak formal dan sederhana, sehingga mudah diterima masyarakat dan mendukung gaya visual realis yang sudah ditentukan. Penggunaan huruf sans serif ini pada semua jenis teks yaitu *headline* dan *Sub Headline*

Warna

Thumbnail Video di dominasi dengan foto yang memiliki warna natural. Dan didukung grafis vector yang menggunakan kombinasi warna primer yaitu kuning dan warna sekunder yaitu warna hijau dan oranye.

Ukuran

Ukuran Menggunakan ukuran HD yaitu 1270 x 720 px agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan Youtube

Baliho



Thumbnail



Visual

Gambar 4. Baliho

Ilustrasi

Ilustrasi Menggunakan tehnik fotografi yaitu foto foto lingkungan TPA Temesi, pengolahan sampah, dan ilustrasi pemilahan sampah yang menjadi 3 jenis.

Teks

Penggunaan Teks pada Baliho yaitu, *Headline* Pilah Sampah Mulai Dari Rumah *Sub Headline* ada pada kalimat Pilahlah Sampah Sesuai Warna. *Bodycopy* ada pada penjelasan mengenai masing-masing jenis sampah, pengolahan sampah yang dilakukan di Yayasan pengolahan sampah Desa Temesi dan ada pada informasi lebih lanjut, mengenai informasi kontak nomer

telfon, slogan Desa Temesi Asri Dengan Pilah Sampah.

Tipografi

Tipografi pada Baliho menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki kesan tegas dan sederhana. Huruf sans serif juga dipilih karena mudah dibaca serta tampilannya yang tidak formal dan sederhana, sehingga mudah diterima masyarakat dan mendukung gaya visual realis yang sudah ditentukan. Penggunaan huruf sans serif ini pada semua jenis teks yaitu *headline* dan *Sub Headline*

Warna

Warna pada Baliho di dominasi dengan foto yang memiliki warna natural. Dan didukung grafis vector yang menggunakan kombinasi warna primer yaitu kuning. Untuk menimbulkan kesan segar dan sederhana

Ukuran

Pada Baliho menggunakan ukuran 3 x 4 meter,



humbnail



Visual

Gambar 5. Karung Sampah

Ilustrasi

Ilustrasi menggunakan tehnik fotografi pada ilustrasi macam macam sampah di ketiga jenis sampah, yaitu Organik, Anorganik dan Residu.

Teks

Penggunaan pada karung sampah yaitu, *Headline* Sampah Organik, Sampah

Anorganik, dan Sampah Residu. *Bodycopy* ada pada penjelasan mengenai masing-masing jenis sampah, Slogan Desa Temesi Asri Dengan Pilah Sampah.

Tipografi

Tipografi pada Baliho menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki kesan tegas dan sederhana. Huruf sans serif juga dipilih karena mudah dibaca serta tampilannya yang tidak formal dan sederhana, sehingga mudah diterima masyarakat dan mendukung gaya visual realis yang sudah ditentukan. Penggunaan huruf sans serif ini pada semua jenis teks yaitu *headline* dan *Sub Headline*

Warna

Warna pada Karung Sampah menggunakan Warna-wana yang dapa mewakili ke tiga jenis sampah, diantaranya, Warna Hjiu unttuk Sampah Organik, Warna Kuning Untuk Sampah Anorganik, dan Warna Abu untuk Sampah Residu

Ukuran

Desain menggunakan ukuran A3, dan Karung menggunakan ukuran 25 Kg.

Simpulan

Hasil dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Penulis dapat memberikan informasi tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber di Desa Temesi, dengan merancang media sosialisasi yang menerapkan konsep “Palemahan” yaitu hubungan manusia dengan alam. Konsep tersebut divisualisasikan dengan unsur-unsur visual yang ada di dalamnya seperti ilustrasi, tipografi, warna dan lain sebagainya, dimana tujuannya agar pembaca dapat memahami dan menerapkan apa yang disampaikan dalam media sosialisasi untuk mewujudkan lingkungan Desa Temesi yang lebih bersih dan asri.

2) Masing-masing media yang dirancang akan divisualisasikan berdasarkan konsep desain dengan gaya visual Realis dan Vector. Visualisasi tersebut berupa 3 alternatif desain dari masing-masing media. Media terpilih yakni Iklan Layanan Masyarakat, Iklan Sosial Media, Thumbnail Video, Baliho, dan

Karung Sampah. Pemilihan media tersebut disebabkan oleh khalayak sasaran dari media sosialisasi yaitu masyarakat khususnya generasi muda sampai dewasa, sehingga media kampanye harus mudah dijangkau, bermanfaat dan dapat menarik perhatian. Maka diharapkan media yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang diangkat.

Saran

Dari perancangan media kampanye ini, ada pun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1) Kepada pihak Yayasan dan instansi yang terkait dengan pengolahan sampah berbasis sumber hendaknya melakukan sosialisasi lebih intensif, disituasi pandei sosialisasi tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan sosial media, penyebaran inforasi mengenai sosialisasi pengolahan sampah berbasis suber pun dapat tersebar lebih luas, hanya saja diperlukan kerjasama yang baik dalam penyebaran sosialisasi.

Kepada pihak Institut Seni Indonesia Denpasar, kedepannya untuk literasi tentang Desain Komunikasi Visual hendaknya diperluas, diperdalam dan selalu diperbaharui baik pada situs online resmi milik ISI Denpasar sehingga mahasiswa dapat memperkaya sumber literasi tentang Desain Komunikasi Visual yang credible sebagai sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Lia. dan Nathalia Kirana. (2014). *Desain Komunikasi Visual. Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Irawanto, Rudi. 2012. *Fenomena Through The Line dan Ambient Media di Tengah Media Periklanan Konvensional*. 1(1): 1-12.
- Negara, I Nengah Sudika. 2013. *Aspek Ergonomi Huruf Pada Papan Nama Isola Bar and Restaurant di Sanur*. Denpasar : Institut Seni Indonesia.
- Peraturan Gubernur Bali Nomer 47 Tahun 2019 Tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber
- Pertiwi, Ambar. 2014. *Penggunaan Brand Community Sebagai Alat Komunikasi Pemasaran (Studi Komparatif PT Astra International Honda dan PT Yamaha Indonesia*

Motor Manufacturing). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, P Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta (Penerbit Alfabeta).
- Sutaryo. 2004 *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Witarsa, Guruh Rangga. 2019. *Perancangan Media Visual Kampanye Sosial Mulai Hidup Tanpa Sampah Plastik Sekali Pakai*. Bandung : Universitas Pasundan.

DAFTAR SUMBER INTERNET

- [https://id.m.wikipwdia.org/iklan_layanan_masyarakat#:~:iklan%20layan%20masyarakat%20\(ILM\)](https://id.m.wikipwdia.org/iklan_layanan_masyarakat#:~:iklan%20layan%20masyarakat%20(ILM))
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tri_Hita_Karana#
- <https://indovisualprojector.wordpress.com/>
- <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/24822>
- <https://rajinlah.id/1638-gaya-aliran-seni-rupa>
- <http://repository.uin-suska.ac.id/19070/7/7.%20BAB%20II.pdf>
- <https://www.nusabali.com/berita/62762/pemilahan-sampah-organik-non-organik-belum-jalan>
- <https://www.pressburner.com/thumbnai>